

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Petani Responden “Kelompok Tani Ayo Maju”

Kelompok tani merupakan salah satu lembaga non formal di masyarakat yang dibentuk atas kerjasama tujuan, kesamaan kepentingan, dan kesamaan kondisi lingkungan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi usaha pertanian. Kelompok Tani Ayo Maju merupakan kelompok tani yang berada di Desa Jogo Tirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, kelompok tani Ayo Maju ini adalah kelompok tani yang mengikuti program mantri tani pusri tentang penggunaan teknologi pupuk organik cair.

Profil petani merupakan gambaran tentang petani padi di Kelompok Tani Ayo Maju Desa Jogo Tirto yang dijadikan sebagai responden penelitian yang meliputi umur, pendidikan formal, luas lahan, produksi, dan pendapatan dalam satu musim tanam.

1. Umur

Umur merupakan aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik, psikologis, biologis seseorang. Kemampuan kerja petani dapat dipengaruhi oleh tingkat usia petani, karena kemampuan kerja produktif akan semakin menurun seiring dengan lanjutnya usia. Menurut Hurlock (1994) masa dewasa individu dibagi menjadi tiga periode yaitu, awal dewasa (usia 18-40 tahun), dewasa madya atau pertengahan (usia 41-60 tahun) dan usia lanjut (usia diatas 60 tahun).

Petani berusia produktif memiliki tenaga yang lebih dibandingkan dengan petani yang tidak produktif. Hal ini dapat mempengaruhi proses budidaya usaha

tani padi. Umur petani responden di Kelompok Tani Ayo Maju Desa Jogo Tirto dapat dilihat pada table 13:

Tabel 13, Usia Anggota Kelompok Tani

Umur	Jumlah	Presentase %
36-48	16	35.56
49-61	20	44.44
62-72	9	20.00
Total	45	100.00

Petani respondensi Kelompok Tani Ayo Maju Desa Jogo Tirto mayoritas berumur 49-61 tahun dengan presentase 44,44%. Umur tersebut masih tergolong umur produktif dan memiliki fisik yang kuat sehingga petani dapat maksimal dalam membudidayakan usaha tani padi dengan menggunakan teknologi pupuk organik cair. Petani dengan usia produktif lebih mudah menerima teknologi sebagai objek untuk meningkatkan produktifitas padi.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi pola pikir dan lebih mudah menerima masukan memiliki wawasan yang lebih luas. Petani dengan pendidikan yang tinggi dapat memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai budidaya usaha tani padi. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh petani responden Kelompok Tani Ayo Maju Desa Jogo Tirto dapat dilihat pada table 14:

Tabel 14. Tingkat Pendidikan Anggota Kelompok Tani

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase %
SMP	5	11.11
SMA	36	80.00
PT	4	8.89
Total	45	100.00

Petani responden Kelompok Tani Ayo Maju memiliki pendidikan yang tinggi. Yaitu jenjang SMA dengan presentase 80,00%, SMP 11.11 % dan jenjang

perguruan tinggi paling sedikit yaitu dengan presentase 8.89% pendidikan yang tinggi membuat petani memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga menerima hal baru dengan lebih mudah, termasuk menerima penggunaan pupuk organik cair di dalam usaha tani padinya.

3. Luas Lahan

Luas lahan merupakan luasan lahan yang diusahakan oleh petani pada saat penelitian ini dilaksanakan, luas lahan dapat mempengaruhi jumlah produksi dan pendapatan petani, diharapkan semakin tinggi luas lahan yang digarap petani maka semakin meningkat hasil produksinya

Petani memiliki luas lahan yang beragam. Semua lahan yang ada di anggota Kelompok Tani Ayo Maju digunakan untuk usaha tani padi, luas lahan yang digunakan untuk usaha tani padi oleh anggota Kelompok Tani Ayo Maju dapat dilihat pada tabel 15:

Tabel 15. Luas Lahan Anggota Kelompok Tani

Luas Lahan (m ²)	Jumlah	Presentase %
1000 – 3599	24	53.33
3600 – 5699	16	35.56
➤ 6000	5	11.11
Total	45	100.00

Tabel 15 menunjukkan bahwa mayoritas anggota Kelopok Tani Ayo Maju menanam padi di luas lahan 1000m² – 3500m² yaitu sebesar 53,33% untuk lahan 3600m²-5600m² yaitu sebesar 35.56%, dan lahan lebih dari 6000m² sebesar 11.11%. Lahan yang digunakan petani untuk usaha tani padi yaitu lahan sawah.

4. Produksi

Produksi merupakan hasil yang dicapai setelah padi siap dipanen dalam satu musim tanam, produksi petani di Kelompok Tani Ayo Maju dalam bentuk beras dapat dilihat pada table 16:

Tabel 16. Produksi Padi Anggota Kelompok Tani

Produksi (Kg)	Jumlah	Presentase %
390 – 1309	20	44.44
1310 – 2229	20	44.44
➤ 2230	5	11.11
Total	45	100.00

Petani responden padi di Kelompok Tani Ayo Maju Desa Jogo Tirto mayoritas memproduksi beras sebanyak 390Kg - 1300Kg dan 1310Kg - 2220Kg dengan presentase sama sebesar 44.44% dan untuk produksi lebih dari 2230Kg dengan presentase 11.11%. Ini adalah jumlah produksi dalam satu musim tanam. Petani biasa menjual produksinya dalam bentuk beras.

5. Pendapatan

Petani responden di Kelompok Tani Ayo Maju Desa Jogo Tirto memiliki pendapatan yang beragam karena petani tidak hanya mendapat pendapatan dari hasil usaha tani padi. Pendapatan petani di Kelompok Tani Ayo Maju Desa Jogo Tirto dari hasil usahatani padi dapat dilihat pada table 17:

Tabel 17. Pendapatan Bersih Per Musim Tanam

Pendapatan (Rp)	Jumlah	Presentase %
877.775 – 3.655.999	21	46.66
3.656.000 – 6.434.999	19	42.22
6.435.000 – 9.213.999	4	8.88
➤ 9.214.000	1	2.2
Total	45	100.00

Pendapatan bersih petani di Kelompok Tani Ayo Maju Desa Jogo Tirto dari usah tani padi mayoritas Rp 877.775 – Rp 3.655.895 atau 46.66%. Walaupun

tergolong sedikit, namun petani mempunyai pekerjaan lain untuk menambah pendapatan. Untuk pendapatan Rp3.656.000-Rp6.434.120 sebesar 42.66%, untuk pendapatan Rp6.435.000-Rp9.213.120 sebesar 8.88% dan pendapatan lebih dari 9.214.000 sebesar 2.2%. Pendapatan ini dipengaruhi oleh produksi dan luas lahan yang dimiliki petani.

B. Perkembangan Penggunaan Pupuk Organik Cair

Data perkembangan penggunaan pupuk organik cair di Kelompok Tani Ayo Maju Desa Jogo Tirto merupakan data yang didapat dari lapangan langsung. Dan berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan bahwa dari lima tahun terakhir semua anggota di Kelompok Tani Ayo Maju pernah menggunakan pupuk organik cair, dengan berjalanya waktu ada beberapa petani yang tidak lagi menggunakan pupuk organik cair dapat dilihat data perkembangan penggunaan pupuk organik cair sebagai berikut.

Tabel 18. Penggunaan pupuk organik cair pada musim tanam april–juli 2018

Kriteria	Jumlah	Presentase
Memakai	28	62.22
Tidak Memakai	17	37.78
Total	45	100.00

Sumber. Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 18. Perkembangan penggunaan pupuk organik cair menyatakan bahwa petani di Kelompok Tani Ayo Maju Desa Jogo Tirto yang memakai pupuk organik cair berjumlah 28 orang dengan presentase 62,22% dan petani yang tidak memakai pupuk organik cair berjumlah 17 orang dengan presentase 37.78%. Hal ini dikarenakan menurut petani yang tidak menggunakan dampak penggunaan pupuk organik cair ini tidak terlalu besar terhadap petani yang memiliki lahan di bawah 2500m².

C. Sikap Petani

Menurut Secord and Bacman (1964) membagi sikap menjadi tiga komponen yaitu : Kognitif (Pengetahuan), Afektif (Perasaan), Konatif (Kecenderungan Betindak).

1. Sikap Kognitif

Sikap Kognitif berisi kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan atau apa yang benar bagi objek sikap. Komponen kognitif ini berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan dan kepercayaan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana cara seseorang mempersiapkan terhadap objek sikap. Untuk mengetahui sikap petani dari segi kognitif atau pengetahuan petani tentang penggunaan pupuk organik cair di Kelompok Tani Ayo Maju Desa Jogo Tirto dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 19. Perolehan Nilai Pada Sikap Kognitif

	Indikator	Kriteria Pengukuran				Rata-Rata Skor	Kategori
		4	3	2	1		
1	Manfaat penggunaan pupuk organik cair	32	13	0	0	3.71	Sangat mengetahui
2	Cara penggunaan pupuk organik cair	12	33	0	0	3.27	Sangat menegtahui
3	Waktu pemupukan pupuk organik cair	0	44	1	0	2.98	Mengetahui
4	Dosis yang digunakan pupuk organik cair	0	42	3	0	2.93	Mengetahui
5	Dampak penggunaan pupuk organik cair	0	45	0	0	3.00	Mengetahui
Total						15.89	Baik

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 19. Menyatakan bahwa sikap kognitif di ukur melalui 5 indikator, pengetahuan petani tentang manfaat penggunaan pupuk organik cair pada tanaman padi dengan jumlah 32 petani menyatakan sangat tahu dan 13 petani menyatakan tahu dari total jumlah 45 petani. Berarti petani mempunyai pengetahuan sangat baik tentang penggunaan pupuk organik cair dengan adanya program dari mantri tani pusri petani diberikan informasi mengenai manfaat penggunaan pupuk organik cair yaitu meningkatkan hasil panen dan membuat tanaman lebih sehat serta tahan penyakit.

Pengukuran sikap kognitif dari indikator cara penggunaan pupuk organik cair dari table di atas dapat di lihat bahwa 33 petani menyatakan tahu dan yang menyatakan sangat tahu 12 petani. Artinya petani mempunyai pengetahuan yang sangat baik tentang cara penggunaan pupuk organik cair karena adanya sosialisasi dan yang dilakukan mantri tani pusri membuat petani mengetahui dengan mudah tentang cara penggunaan pupuk organik cair yang dicelupkan akar padi sebelum tanam, dan saat sudah tanam pupuk organik cair disemprot pada daun pagi atau sore. Pengukuran sikap kognitif berdasarkan indikator waktu pemupukan pupuk organik cair dengan jumlah 44 petani menyatakan tahu dan 1 petani menyatakan kurang tahu yang artinya pengetahuan petani tentang waktu pemupukan pupuk organik cair sudah baik ini karena adanya sosialisasi dari mantri tani pusri yang memberi pengetahuan tentang waktu pemupukan yang dilakukan pada 3 hari setelah tanam, 10-15 hari setelah tanam, dan selanjutnya dilakukan 20-35 hari setelah tanam.

Pengukuran sikap kognitif dari indikator dosis penggunaan pupuk organik cair, jumlah petani yang menyatakan tahu 42 petani dan 3 petani menyatakan kurang tahu. Berarti pengetahuan petani tentang dosis penggunaan pupuk cair organik sudah baik walaupun ada sebagian petani yang kurang mengetahui tentang dosis penggunaan pupuk organik cair yaitu dosis yang digunakan adalah 5 ml/liter dan saat pemupukan 2-4 liter/Ha. Pengukuran sikap kognitif dari indikator dampak penggunaan pupuk organik cair menyatakan 45 petani tahu, yang artinya semua anggota Kelompok Tani Ayo Maju pengetahuannya sudah baik tentang dampak penggunaan pupuk organik cair yaitu membuat produksi semakin bertambah dan kualitas buah pada padi semakin baik. Dari semua indikator yang telah dinyatakan sebagian besar petani menyatakan tahu dan sangat tahu hal ini disebabkan kegiatan yang di berikan oleh mantri tani PT. Pusri, sehingga petani menjadi pro aktif untuk mencari sumber-sumber informasi baik melalui penyuluh, kegiatan lapangan, demplot, dan sebagainya.

Berdasarkan Tabel 19. Menyatakan bahwa dari pengukuran sikap kognitif dengan 5 indikator pengukuran pengetahuan petani tentang manfaat, penggunaan, waktu pemupukan, dosis yang digunakan, dan dampak penggunaan pupuk organik cair memperoleh skor keseluruhan mencapai 15.89 yang berarti pengetahuan petani tentang pupuk organik cair adalah baik, ini disebabkan karena petani secara aktif mengikuti arahan dari mantri tani pusri dan petani secara pro aktif melakukan penggalian baik pada saat perkumpulan rutin yang diadakan oleh kelompok tani. Pertemuan dilakukan dalam kalender hitungan jawa yang berarti setiap Selasa Kliwon yang berarti 1 bulan sekali di adakan pertemuan rutin dan 3 bulan sekali pada saat musim tanam terutama pada saat akan ngurit atau saat akan

pembibitan, dengan pertemuan rutin tersebut menyebabkan distribusi informasi menjadi baik.

2. Sikap Afektif

Sikap afektif berkaitan dengan masalah penilaian emosional individu terhadap suatu objek atau subjek sikap. Aspek emosional berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Sikap afektif dalam penelitian ini berupa tanggapan petani terhadap penggunaan pupuk organik cair yang ada di kelompok tani Ayo Maju Desa Jogo Tirto. Untuk mengetahui sikap petani dari segi afektif atau perasaan petani terhadap penggunaan pupuk organik cair dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 20. Perolehan Nilai Pada Sikap Afektif

	Indikator	Kriteria Pengukuran				Rata-Rata Skor	Kategori
		4	3	2	1		
1	Manfaat penggunaan pupuk organik cair	30	15	0	0	3.67	Sangat Senang
2	Cara penggunaan pupuk organik cair	0	38	7	0	2.84	Senang
3	Waktu pemupukan pupuk organik cair	0	38	7	0	2.84	Senang
4	Dosis yang digunakan pupuk organik cair	0	38	7	0	2.84	Senang
5	Dampak penggunaan pupuk organik cair	33	12	0	0	3.73	Sangat Senang
Total						15.93	Senang

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 20. Menjelaskan bahwa pengukuran sikap dari afektif mempunyai 5 indikator pengukuran, pengukuran sikap afektif atau perasaan petani terhadap penggunaan pupuk organik cair yang pertama perasaan tentang manfaat penggunaan pupuk organik cair dengan 30 petani menyatakan sangat senang dan

13 petani menyatakan senang, yang berarti petani di Kelompok Tani Ayo Maju mempunyai kesetujuan yang sangat baik dengan penggunaan pupuk organik cair yaitu meningkatkan hasil panen dan membuat tanaman lebih sehat serta tahan penyakit. Perasaan petani tentang cara penggunaan pupuk organik cair yang menyatakan senang 38 petani dan 7 petani menyatakan kurang senang yang berarti ada kesesuaian antara apa yang dipikirkan atau dilakukan petani sudah baik dengan cara penggunaan pupuk cair organik yang akar padi dicelupkan sebelum tanam, dan saat sudah tanam pupuk organik cair disemprot pada daun. Perasaan petani tentang waktu pemupukan pupuk organik cair menyatakan yang senang adalah 38 petani dan 7 petani menyatakan kurang senang yang berarti kesetujuan petani sudah baik terhadap waktu pemupukan walaupun ada beberapa orang yang kurang senang dengan waktu pemupukan yang dilakukan saat 3 hari setelah tanam, 10-15 hari setelah tanam, dan 20-35 hari setelah tanam.

Perasaan petani tentang dosis yang digunakan pupuk organik cair yang menyatakan senang 38 petani dan 7 petani menyatakan kurang senang berarti kesetujuan petani sudah baik terhadap dosis yang digunakan adalah 5 ml/liter dan saat pemupukan 1-4 liter/Ha. Dan mengenai perasaan terhadap dampak penggunaan pupuk organik cair yang menyatakan sangat senang 33 petani dan 12 petani menyatakan senang berarti dampak pupuk organik cair sesuai apa yang diharapkan petani sangat baik yaitu membuat produksi semakin bertambah, dan kualitas buah semakin baik. Dari semua indikator mayoritas menyatakan senang dan sangat senang, dan ada beberapa orang yang menyatakan kurang senang terhadap indikator cara penggunaan, waktu pemupukan, dan dosis yang digunakan

ini dikarenakan perasaan orang tersebut masih terbawa oleh perasaan budaya petani terdahulu.

Berdasarkan tabel 20. Dapat dilihat bahwa sikap pengukuran afektif ada 5 indikator perasaan petani terhadap manfaat, cara penggunaan, waktu pemupukan, dosis yang digunakan, dan dampak penggunaan pupuk organik cair diketahui dari keseluruhan skor adalah 15.93 yang berarti perasaan petani terhadap 5 indikator tersebut adalah senang, ini dikarenakan antara indikator dengan apa yang dilakukan oleh petani tidak ada perbedaan, dengan menggunakan pupuk organik cair petani dapat merasakan langsung manfaat dan dampak penggunaan pupuk organik cair sehingga produksi padi semakin bertambah.

3. Sikap Konatif

Sikap konatif merupakan kecenderungan bertindak atau berperilaku dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Sikap konatif menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya keinginan seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu terhadap objek sikap. Sikap konatif merupakan sikap kecenderungan untuk bertindak terhadap objek yang diteliti yakni penggunaan pupuk organik cair dapat diketahui table berikut:

Tabel 21. Perolehan Nilai Pada Sikap Konatif

	Indikator	Kriteria Pengukuran				Rata-Rata Skor	Kategori
		4	3	2	1		
1	Manfaat penggunaan pupuk organik cair	28	17	0	0	3.62	Sangat Tertarik
2	Cara penggunaan pupuk organik cair	13	32	0	0	3.29	Sangat Tertarik
3	Waktu pemupukan pupuk organik cair	0	40	5	0	2.89	Tertarik
4	Dosis yang digunakan pupuk organik cair	0	40	5	0	2.89	Tertarik
5	Dampak penggunaan pupuk organik cair	26	18	1	0	3.57	Sangat Tertarik
Total						16.24	Tertarik

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 21. Menyatakan bahwa keinginan petani untuk menerapkan penggunaan pupuk organik cair, pengukuran sikap konatif mempunyai 5 indikator, pengukuran keinginan petani tentang manfaat penggunaan pupuk organik cair menyatakan bahwa petani yang sangat tertarik berjumlah 28 petani dan yang tertarik berjumlah 17 petani dengan total jumlah 45 petani yang artinya keinginan petani untuk menerapkan adalah sangat baik dan cenderung bertindak untuk meningkatkan hasil panen dan membuat tanaman lebih sehat serta tahan penyakit. Pengukuran keinginan tentang cara penggunaan pupuk organik cair di peroleh dengan kategori tertarik 32 petani dan kategori sangat tertarik 13 petani, yang berarti keinginan petani untuk bertindak adalah sangat baik yang penggunanya akar dicelupkan sebelum tanam, dan saat sudah tanam pupuk organik cair disemprot pada daun pagi atau sore. Pengukuran keinginan tentang waktu pemupukan pupuk organik cair yang menyatakan tertarik 40 petani dan 5 petani menyatakan kurang tertarik dengan arti bahwa keinginan petani

untuk melakukan sudah baik terhadap waktu pemupukan yang dilakukan setelah 3 hari setelah tanam, 10-15 hari setelah tanam, dan 20-35 hari setelah tanam.

Pengukuran keinginan tentang dosis pupuk organik cair memperoleh hasil dengan kategori tertarik sebanyak 40 petani dan kurang tertarik sebanyak 5 petani dengan arti dosis yang digunakan dalam pupuk organik cair yaitu 5 ml/liter dan saat pemupukan 3-4 liter/Ha keinginan untuk dilakukan sudah baik walaupun ada beberapa orang yang kurang tertarik mereka beragapan SOP dosis yang diberikan masih kurang untuk lahan yang digarap petani. Dan pengukuran keinginan tentang dampak yang diberikan pupuk organik cair menyatakan bahwa kategori sangat tertarik sebanyak 26 petani, lalu dengan kategori tertarik sebanyak 18 petani, dan kurang tertarik sebanyak 1 petani dengan arti bahwa dampak yang diberikan oleh pupuk organik cair sudah sangat baik dan sesuai apa yang diinginkan petani maka dari itu petani sangat tertarik untuk membuat produksi semakin bertambah, dan kualitas semakin baik. Dari keseluruhan indikator sikap konatif mayoritas keinginan petani memilih sangat tertarik dan tertarik, namun ada beberapa petani yang memilih kurang tertarik ini dikarenakan petani tersebut masih menganut tradisi petani terdahulu.

Berdasarkan Tabel 21. Menyatakan bahwa pengukuran sikap konatif ada 5 indikator yaitu keinginan tentang manfaat penggunaan pupuk organik cair, keinginan tentang cara penggunaan pupuk organik cair, keinginan tentang waktu pemupukan pupuk organik cair, keinginan tentang dosis penggunaan pupuk organik cair, dan keinginan dampak yang diberikan pupuk organik cair, dari semua 5 indikator tersebut diperoleh 16.24. Keinginan dan dukungan yang tertarik dikarenakan dalam penggunaan pupuk organik cair manfaat yang dirasakan petani

sudah jelas produksi padi yang bertambah, dan tanaman padi lebih tahan dari penyakit, maka dari itu petani merasa terbantu dengan adanya pupuk organik cair. Secara umum penggunaan pupuk organik cair yang meliputi manfaat, cara penggunaan, waktu pemupukan, pencampuran dosisi, dan dampaknya lebih mudah dan terasa hasilnya dibanding pupuk kimia lainnya.

D. Sikap Secara Keseluruhan

Tabel 22. Perolehan Skor Sikap Dan Kategori Petani Secara Keseluruhan

Sikap	Kisaran Skor	Perolehan Skor Rata-Rata	Kategori
Kognitif	5-20	15.89	Baik
Afektif	5-20	15.93	Baik
Konaktif	5-20	16.24	Baik
Sikap Keseluruhan	15-60	48.07	Baik

Sumber: Data primer 2019

Tabel 22. Dapat dilihat bahwa sikap petani terhadap penerapan penggunaan pupuk organik cair ada 3 pengukuran, sikap kognitif atau pengetahuan, afektif atau perasaan, dan konatif atau kecenderungan bertindak partisipan yang biasa disebut dengan istilah responden setelah menerima informasi atau rangsangan. Dari ketiga sikap tersebut pencapaian keseluruhan dengan skor 48.07 yang berarti dari semua pengukuran sikap petani terhadap penggunaan pupuk organik cair ini masuk dengan kategori baik. Petani di Desa Jogo Tirto khususnya di Kelompok Tani Ayo Maju mempunyai karakteristik yang khas dibanding dengan petani lainnya. Petani di Desa Jogo Tirto terbuka terhadap pengetahuan baru, petani tidak segan untuk bertanya langsung pada mantri tani Pusri yang memberi informasi teknologi baru. Maka dari itu dengan hasil pengukuran setiap sikap yang mempunyai rasio mengetahui, senang, dan

tertarik. Dari hal tersebut yang membuat nilai skor pada pengukuran sikap keseluruhan menjadi baik.

E. Pengukuran Sikap Petani Yang Menggunakan Dan Yang Tidak

Menggunakan Pupuk Organik Cair

1. Sikap Kognitif

Tabel 23. Perolehan Nilai Pada Sikap Kognitif Petani yang menggunakan dan yang tidak menggunakan POC

No	Indikator	Rata-Rata Skor yang menggunakan POC	Kategori yang menggunakan POC	Rata-Rata Skor yang tidak menggunakan POC	Kategori yang tidak menggunakan POC
1	Manfaat penggunaan pupuk organik cair	3.96	Sangat Mengetahui	3.29	Sangat Mengetahui
2	Cara penggunaan pupuk organik cair	3.43	Sangat Mengetahui	3.06	Mengetahui
3	Waktu pemupukan pupuk organik cair	3.00	Mengetahui	2.94	Mengetahui
4	Dosis yang digunakan pupuk organik cair	3.00	Mengetahui	2.82	Mengetahui
5	Dampak penggunaan pupuk organik cair	3.00	Mengetahui	3.00	Mengetahui
TOTAL		16.39	Sangat Baik	15.12	Baik

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 23 sikap kognitif dengan indikator manfaat penggunaan pupuk organik cair, petani yang menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata skor sebesar 3.96 dan yang tidak menggunakan pupuk organik cair

memperoleh skor sebesar 3.29 yang berarti pengetahuan petani yang menggunakan atau yang tidak menggunakan pupuk organik cair memiliki pengetahuan yang sangat baik terhadap manfaat penggunaan pupuk organik cair. Sikap kognitif dengan indikator cara penggunaan pupuk organik cair, petani yang menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata skor sebesar 3.43 dengan kategori sangat mengetahui, sedangkan petani yang tidak menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata skor sebesar 3.06 dengan kategori mengetahui berarti petani yang menggunakan pupuk organik cair memiliki pengetahuan yang sangat baik dan petani yang tidak menggunakan pupuk organik cair memiliki pengetahuan baik terhadap cara penggunaan pupuk organik cair. Sikap kognitif dengan indikator waktu pemupukan pupuk organik cair, petani yang menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata skor sebesar 3.00 dan petani yang tidak menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata skor sebesar 2.94 yang berarti petani yang menggunakan maupun yang tidak menggunakan pupuk organik cair mempunyai pengetahuan yang baik tentang waktu pemupukan pupuk organik cair.

Sikap kognitif dengan indikator dosis yang digunakan pupuk organik cair, petani yang menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata skor sebesar 3.00 dan petani yang tidak menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata sebesar 2.82 yang berarti petani yang menggunakan maupun yang tidak menggunakan pupuk organik cair memiliki pengetahuan yang baik terhadap dosis yang digunakan pada pupuk organik cair. Sikap kognitif dengan indikator dampak penggunaan pupuk organik cair, petani yang menggunakan maupun yang tidak menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata skor yang sama yaitu

sebesar 3.00 yang berarti petani yang menggunakan ataupun yang tidak menggunakan memiliki pengetahuan yang baik terhadap dampak yang diberikan pupuk organik cair. Dari total keseluruhan skor petani yang menggunakan pupuk organik cair memperoleh total skor sebesar 16.39 dengan arti perolehan sikap kognitif petani yang menggunakan pupuk organik cair adalah sangat baik, sedangkan petani yang tidak menggunakan pupuk organik cair memperoleh total skor sebesar 15.12 dengan arti perolehan sikap kognitif petani yang tidak menggunakan pupuk organik cair adalah baik.

2. Sikap Afektif

Tabel 24. Perolehan Nilai Pada Sikap Afektif Petani yang menggunakan dan yang tidak menggunakan POC

No	Indikator	Rata-Rata Skor yang menggunakan POC	Kategori yang menggunakan POC	Rata-Rata Skor yang tidak menggunakan POC	Kategori yang tidak menggunakan POC
1	Manfaat penggunaan pupuk organik cair	4.00	Sangat Senang	3.12	Senang
2	Cara penggunaan pupuk organik cair	3.00	Senang	2.59	Senang
3	Waktu pemupukan pupuk organik cair	3.00	Senang	2.59	Senang
4	Dosis yang digunakan pupuk organik cair	2.82	Senang	2.88	Senang
5	Dampak penggunaan pupuk organik cair	4.00	Sangat Senang	3.29	Sangat Senang
TOTAL		16.82	Sangat Baik	14.47	Baik

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 24 sikap afektif dengan indikator manfaat penggunaan pupuk organik cair, petani yang menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata skor sebesar 4.00 dan yang tidak menggunakan pupuk organik cair memperoleh skor sebesar 3.12 yang berarti petani yang menggunakan pupuk organik cair memiliki perasaan yang sangat senang terhadap manfaat pupuk organik cair sedangkan petani yang tidak menggunakan pupuk organik cair memiliki perasaan hanya senang. Sikap afektif dengan indikator cara penggunaan

pupuk organik cair, petani yang menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata skor sebesar 3.00 dan petani yang tidak menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata skor sebesar 2.59 dengan arti petani yang menggunakan maupun yang tidak menggunakan memiliki perasaan yang senang terhadap cara penggunaan pupuk organik cair. Sikap afektif dengan indikator waktu pemupukan pupuk organik cair, petani yang menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata skor sebesar 3.00 dan petani yang tidak menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata skor sebesar 2.59 dengan arti petani yang menggunakan maupun yang tidak menggunakan memiliki perasaan yang senang terhadap waktu pemupukan pupuk organik cair.

Sikap afektif dengan indikator dosis yang digunakan pupuk organik cair, petani yang menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata skor sebesar 2.82 dan petani yang tidak menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata skor sebesar 2.88 dengan arti petani yang menggunakan maupun yang tidak menggunakan pupuk organik cair memiliki perasaan yang senang terhadap dosis yang digunakan pupuk organik cair. Sikap afektif dengan indikator dampak penggunaan pupuk organik cair, petani yang menggunakan pupuk organik cair memperoleh skor sebesar 4.00 dan petani yang tidak menggunakan pupuk organik cair memperoleh skor sebesar 3.29 dengan arti petani yang menggunakan maupun yang tidak menggunakan pupuk organik cair memiliki perasaan yang sangat senang terhadap dampak penggunaan pupuk organik cair. Dari keseluruhan total skor petani yang menggunakan pupuk organik cair memperoleh total skor sebesar 16.82 yang berarti perolehan sikap afektif petani yang menggunakan pupuk organik cair adalah sangat baik, sedangkan petani yang tidak menggunakan pupuk organik

cair memperoleh total skor sebesar 14.47 yang berarti pengukuran sikap afektif petani yang tidak menggunakan pupuk organik cair adalah baik.

3. Sikap Konatif

Tabel 25. Perolehan Nilai Pada Sikap Konatif Petani yang menggunakan dan yang tidak menggunakan POC

No	Indikator	Rata-Rata Skor yang menggunakan POC	Kategori yang menggunakan POC	Rata-Rata Skor yang tidak menggunakan POC	Kategori yang tidak menggunakan POC
1	Manfaat penggunaan pupuk organik cair	3.93	Sangat Tertarik	3.12	Tertarik
2	Cara penggunaan pupuk organik cair	3.43	Sangat Tertarik	3.06	Tertarik
3	Waktu pemupukan pupuk organik cair	3.00	Tertarik	2.71	Tertarik
4	Dosis yang digunakan pupuk organik cair	3.00	Tertarik	2.71	Tertarik
5	Dampak penggunaan pupuk organik cair	3.93	Sangat Tertarik	3.00	Tertarik
TOTAL		17.29	Sangat Baik	14.47	Baik

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 25 sikap konatif dengan indikator manfaat penggunaan pupuk organik cair, petani yang menggunakan pupuk organik cair memperoleh

rata-rata skor sebesar 3.93 dan yang tidak menggunakan pupuk organik cair memperoleh skor sebesar 3.12 yang petani yang menggunakan pupuk organik cair sangat tertarik terhadap manfaat penggunaan pupuk organik cair, sedangkan petani yang tidak menggunakan pupuk organik cair hanya tertarik. Sikap konatif dengan indikator cara penggunaan pupuk organik cair, petani yang menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata skor sebesar 3.43 yang berarti petani yang menggunakan pupuk organik cair sangat tertarik terhadap cara penggunaan pupuk organik cair, sedangkan petani yang tidak menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata skor sebesar 3.06 dengan arti petani yang tidak menggunakan pupuk organik cair memiliki ketertarikan terhadap cara penggunaan pupuk organik cair. Sikap afektif dengan indikator waktu pemupukan, petani yang menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata skor sebesar 3.00 dan petani yang tidak menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata sebesar 2.71 yang berarti petani yang menggunakan maupun yang tidak menggunakan memiliki ketertarikan terhadap waktu pemupukan pupuk organik cair.

Sikap konatif dengan indikator dosis yang digunakan pupuk organik cair, petani yang menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata sebesar 3.00 dan petani yang tidak menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata sebesar 2.71 dengan arti petani yang menggunakan maupun tidak menggunakan pupuk organik cair memiliki ketertarikan terhadap dosis yang digunakan pupuk organik cair. Sikap konatif dengan indikator dampak penggunaan pupuk organik cair, petani yang menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata sebesar 3.93 yang berarti petani yang menggunakan pupuk organik cair sangat tertarik terhadap dampak penggunaan pupuk organik cair, dan petani yang tidak

menggunakan pupuk organik cair memperoleh rata-rata sebesar 3.00 dengan arti petani yang tidak menggunakan pupuk organik cair memiliki ketertarikan terhadap dampak penggunaan pupuk organik cair. Dari keseluruhan total skor petani yang menggunakan pupuk organik cair memperoleh total skor sebesar 17.29 yang berarti pengukuran sikap konatif petani yang menggunakan pupuk organik cair adalah sangat baik, sedangkan petani yang tidak menggunakan pupuk organik cair memperoleh total skor sebesar 14.47 dengan arti pengukuran skor konatif petani yang tidak menggunakan pupuk organik cair adalah baik.

F. Hubungan Antara Faktor-Faktor Dengan Sikap Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Cair

Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap penggunaan pupuk organik cair dapat diketahui dengan Uji Korelasi *Rank Sperman* menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for Windows*. Faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap penggunaan pupuk organik cair adalah umur, pendidikan, luas lahan, produksi, dan pendapatan.

Tabel 26. Hubungan Faktor-Faktor dengan Sikap Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Cair

Kriteria	Kognitif	Afektif	Konatif
Umur	0,37 (lemah)	0,16 (sangat lemah)	0,30 (lemah)
Pendidikan	0,49 (cukup kuat)	0,33 (lemah)	0,48 (cukup kuat)
Luas Lahan	0,82 (kuat)	0,74 (kuat)	0,81 (kuat)
Produksi	0,82 (kuat)	0,75 (kuat)	0,81 (kuat)
Pendapatan	0,23 (lemah)	0,23 (lemah)	0,31 (lemah)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Umur merupakan aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik, psikologis, biologis seseorang. Kemampuan kerja petani dapat dipengaruhi oleh tingkat usia petani, karena kemampuan kerja produktif akan semakin menurun

seiring dengan lanjutnya usia. Menurut Hurlock (1994) masa dewasa individu dibagi menjadi tiga periode yaitu, awal dewasa (usia 18-40 tahun), dewasa madya atau pertengahan (usia 41-60 tahun) dan usia lanjut (usia diatas 60 tahun). Berdasarkan tabel 26 umur memiliki angka korelasi 0,37 pada sikap kognitif yang memiliki hubungan yang lemah terhadap sikap kognitif. Artinya semakin bertambah umur petani maka semakin mengetahui penggunaan pupuk organik cair, karna semakin tinggi umur petani pengalaman petani semakin lama dan semakin mengetahui tentang pupuk organik cair. Perasaan atau sikap afektif mengenai penggunaan pupuk organik cair hubungannya sangat lemah dengan korelasi 0,16 yang berarti semakin tinggi umur petani akan semakin menyukai terhadap penggunaan pupuk organik cair karna petani yang mempunyai umur yang tinggi dan mempunyai pengalaman petani lebih merasakan dampak yang diberikan oleh pupuk organik cair, dan untuk keinginan bertindak atau sikap kognitif pun lemah dengan korelasi 0,30 semakin tinggi umur petani akan semakin ingin mencoba terhadap teknologi pupuk organik cair ini karena dampak yang diberikan pupuk organik cair sesuai dengan apa harapan petani. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rizieq R (2008) yang berjudul Analisis Sikap Petani Terhadap Program Pengembangan Kawasan Usaha Agribisnis Terpadu (KUAT) di Provinsi Kalimantan Barat, yaitu usia adalah faktor yang berpengaruh positif terhadap sikap petani.

Menurut Saifuddin Azwar (2012;30) Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, karena pendidikan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari

pendidikan serta ajar-ajarannya. Berdasarkan tabel 26 pendidikan memiliki angka korelasi 0,49 pada sikap kognitif atau pengetahuan tentang penggunaan pupuk organik cair yang hubungannya cukup kuat dengan arti semakin tinggi pendidikan petani maka pengetahuan petani terhadap penggunaan pupuk organik cair semakin tinggi karena petani yang pendidikannya lebih tinggi lebih mudah menggali informasi tentang pupuk organik cair melalui internet, buku, dan sumber lainnya, sedangkan pada sikap afektif atau perasaan memiliki angka korelasi 0,33 yang berarti lemah berarti untuk pendidikan yang tinggi mempengaruhi perasaan terhadap pupuk organik cair ini karena pendidikan yang tinggi akan menciptakan perasaan terhadap suatu objek yang berbeda, dan untuk sikap kognitif memiliki angka korelasi 0,48 yang berarti hubungannya cukup kuat ini karena pendidikan yang tinggi akan menciptakan pemikiran yang langsung dilakukan dengan tindakan.

Menurut Aji Sasongko Wahyu (2014), semakin Luas lahan yang dimiliki oleh petani, maka sikap petani akan semakin positif karena adanya kecenderungan untuk melakukan kegiatan usahatani yang lebih efektif dan efisien. Berdasarkan tabel 26 luas lahan memiliki angka korelasi 0,82 pada sikap kognitif atau pengetahuan tentang penggunaan pupuk organik cair dengan hubungan kuat berarti petani yang memiliki lahan yg cukup luas dia akan lebih mudah dan bersemangat untuk menggali tentang informasi teknologi yang diberikan oleh mantri tani Pusri untuk meningkatkan produktivitasnya demikian dengan perasaan dan kecenderungan bertindak atau sikap afektif, konatif memiliki hubungan yang kuat dengan angka korelasi 0,74 dan 0,81, ini karena dengan luas lahan yang

dimiliki, maka petani akan melakukan inovasi untuk lahannya dan akan menciptakan tentang perasaan pada suatu inovasi yang dilakukannya.

Produksi memiliki angka korelasi 0,82 pada sikap kognitif yaitu pengetahuan tentang penggunaan terhadap pupuk organik cair hubungannya kuat dengan arti petani yang mengetahui tentang pupuk organik cair adalah petani yang memiliki produksi yang tinggi karena informasi mengenai teknologi sangat berarti bagi petani untuk memaksimalkan produksinya, demikian dengan perasaan sikap afektif dan kecenderungan bertindak sikap kognitif hubungannya kuat yaitu dengan angka korelasi 0,75 dan 0,81 dengan arti semakin tinggi produksi yang dihasilkan petani maka akan mempengaruhi perasaan dan tindakan petani terhadap pupuk organik cair. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Puput Kurniawan (2013) yang berjudul Sikap Petani Lahan Pasir Pantai Terhadap Pasar Lelang Di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul yaitu produksi memiliki hubungan yang signifikan dengan arah positif terhadap pembentukan sikap.

Pendapatan memiliki angka korelasi 0,23 pada sikap kognitif yaitu pengetahuan tentang penggunaan pupuk organik cair hubungannya lemah karena petani yang mengikuti sosialisasi tentang pupuk organik cair tidak perlu mengetahui pendapatan yang diterima oleh petani, begitu pula dengan afektif dan konatif hubungannya pun sama lemah dengan angka korelasi 0,23 dan 0,31. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Priyo, Dyah, Istiko (2012) yang menyatakan petani yang mempunyai pendapatan besar maka lebih mudah menerima dan mencoba inovasi baru.